



SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-
OBATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM 'AISYIYAH PADANG**

Oleh :

**NAMA : TUTI NURHAYATI
NIM : 191000262201010
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

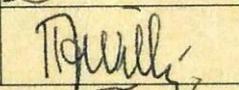
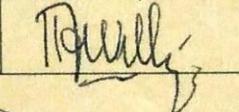
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2023**

PENGESAHAN

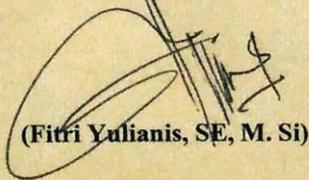
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Tanggal 30 Agustus 2023

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada RSUD 'Aisyiyah Padang
Nama : Tuti Nurhayati
Nim : 191000262201010
Program Studi : Akuntansi

Tim Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fitri Yulianis, SE, M. Si	Ketua	
2.	Immu Puteri Sari, SE, M. Si	Anggota	
3.	Puguh Setiawan, SE, M. Si	Anggota	
4.	Dr. Willy Nofranita, SE, M. Si, Ak, CA	Anggota	

Pembimbing I


(Fitri Yulianis, SE, M. Si)

Disetujui

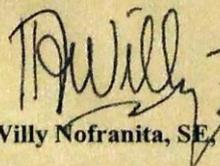
Pembimbing II


(Immu Puteri Sari, SE, M. Si)

Diketahui

Dekan

Fakultas Ekonomi


(Dr. Willy Nofranita, SE, M. Si, Ak, CA)

Ketua

Prodi Akuntansi


(Immu Puteri Sari, SE, M. Si)

SURAT PERNYATAAN

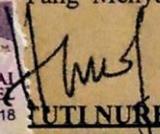
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tuti Nurhayati
NPM : 191000262201010
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 12 Desember 2023

Yang Menyatakan,



TUTI NURHAYATI
191000262201010

HAK CIPTA

Hak cipta milik **TUTI NURHAYATI** tahun 2023, dilindungi oleh undang-undang. Yang dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sebahagian atau seluruhnya dalam bentuk skripsi, baik cetak, fotokopi, mikro film dan lain-lain sebagainya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada orangtua Ayahanda Munyar yang selalu memberikan dukungan material dan moral, serta do'a yang tiada henti kepada saya dalam segala hal yang saya kerjakan. Khusus untuk Ibunda (Almh) Yeli Yenti, yang saya yakini Almarhumah akan selalu memberikan do'a untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesai.
2. Ibu **Dr. Willy Nofranita, SE, M. Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu **Immu Puteri Sari, SE, M. Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu **Fitri Yulianis, SE, M. Si** sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu **Immu Puteri Sari, SE, M. Si** sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Puguh Setiawan, SE, M. Si** sebagai Dosen Penguji I dan Ibu **Dr. Willy Nofranita, SE, M. Si, Ak, CA** sebagai Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktunya untuk mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

7. Kakak pertama saya yang bernama Sofya Nofrita dan yang kedua Nopita Agustin, adik saya Ramadhan Suwandi yang telah membantu, memotivasi dan mendukung penuh saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Ekonomi Angkatan 19 yang telah memberi dan dukungan untuk saya.

Semoga segala kebaikan pertolongan semuanya akan mendapatkan berkah dari Allah SWT, dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya punya. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Padang, Desember 2023

Penulis



Tuti Nurhayati

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM ‘AISYIYAH PADANG

Tuti Nurhayati

NIM : 191000262201010

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : tutinurhayati780@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit adalah suatu lembaga yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan, termasuk dalam hal fasilitas medis, perawatan, penyembuhan dan jenis tindakan lain yang dilakukan. Kebutuhan pasien harus selalu terpenuhi, pelayanan yang diberikan mencakup pemberian obat-obatan yang telah tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) persediaan obat-obatan pada RSU ‘Aisyiyah Padang.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang subjek penelitian melalui pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi langsung, wawancara dan analisis dokumentasi. Analisis data ini meliputi penilaian terhadap prosedur pengelolaan obat, serta kebijakan RSUA Padang terkait standar akuntansi persediaan obat-obatan, teori dan praktek terhadap sistem informasi akuntansi persediaan.

Hasil analisis menunjukkan yaitu prosedur pengelolaan persediaan obat-obatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas mereka masing-masing, penerapan SIA persediaan obat-obatan masih secara manual dengan menggunakan kartu *stock*, dan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan sudah sesuai dengan teori dan prakteknya terhadap fungsi, dokumen dan catatan.

Kata kunci : sistem informasi akuntansi dan persediaan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Persediaan.....	5
2.1.1 Pengertian Persediaan.....	5
2.1.2 Jenis-jenis Persediaan.....	5
2.1.3 Biaya Persediaan.....	7
2.1.4 Sistem Penilaian Persediaan.....	8
2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan.....	9
2.2 Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.2.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2.2.5 Sistem dan Prosedur Informasi Akuntansi Persediaan.....	16
2.2.6 Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi.....	17
2.3 Obat.....	18
2.3.1 Pengertian Obat.....	18
2.3.2 Penggolongan Obat.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Jenis Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Metode Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	30
4.1.1 Sejarah Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang.....	30
4.1.2 Visi Misi Rumah Dsakit Umum ‘Aisyiyah Padang.....	31
4.1.3 Motto dan Budaya Kerja RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	31

4.1.4	Jenis Pelayanan RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	31
4.1.5	Struktur Organisasi RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	32
4.2	Hasil	
4.2.1	Analisis Porsedur Pengelolaan Persediaan Obat-obatan pada RSUD ‘Aisyiysh Padang.....	37
4.2.2	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	46
4.2.3	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan berdasarkan Fungsi, Dokumen dan Catatan di RSUD Padang	48
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Analisis Porsedur Pengelolaan Persediaan Obat-obatan pada RSUD ‘Aisyiysh Padang.....	55
4.3.2	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	56
4.3.3	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan berdasarkan Fungsi, Dokumen dan Catatan Pada RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Perbandingan Fungsi Teori dan Praktek Terkait Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	49
Tabel 4.2 Perbandingan Teori dan Praktek Dokumen dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	52
Tabel 4.3 Perbandingan Teori dan Praktek Catatan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada RSUD ‘Aisyiyah Padang.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisa Data.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang.....	32
Gambar 4.2 Flowchart Prosedur Perencanaan Pembelian Persediaan Obat-obatan pada RSU ‘Aisyiyah Padang.....	38
Gambar 4.3 Flowchart Prosedur Pengadaan Pembelian Obat-obatan pada RSU ‘Aisyiyah Padang.....	40
Gambar 4.4 Flowchart Prosedur Penyimpanan Obat-obatan pada RSU ‘Aisyiyah Padang.....	42
Gambar 4.5 Flowchart Prosedur Pendistribusian Obat-obatan pada RSU ‘Aisyiyah Padang.....	44
Gambar 4.6 Flowchart Prosedur Pendistribusian Obat-obatan bagian pasien Di RSU ‘Aisyiyah Padang.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Wawancara.....	65
Lampiran II Gambaran Peta Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang.....	67
Lampiran III Dokumentasi Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang.....	67
Lampiran IV Lampiran Gambar.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan adalah bagian terpenting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur, maupun dalam pelayanan jasa. Persediaan dibutuhkan dalam pelayanan rumah sakit sebagai penunjang kinerja agar lebih baik. Faktor terpenting yang mempengaruhi persediaan ialah kualitas pelayanan rumah sakit . Jika rumah sakit tidak memiliki Persediaan, akan berdampak tidak bisa mengobati pasiennya.pemberian obat adalah salah satu pelayanan yang berada di rumah sakit. Obat merupakan suatu bahan untuk dipergunakan dalam menetapkan dianogsa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, dan menyembuhkan gejala penyakit. Tujuan pemberian obat pada pasien adalah memberikan efek penyembuhan pada suatu penyakit atau keluhan yang dirasakan oleh pasien.

Ketersediaan obat-obatan yang dipergunakan untuk pelayanan kesehatan harus sama dengan jumlah kebutuhan obat yang seharusnya tersedia di rumah sakit. Persediaan obat di rumah sakit harus sesuai dengan kebutuhan dalam pelayanan pengobatan untuk masyarakat. Ketersediaan obat dari jenis atau jumlah obat yang diperlukan dalam pelayanan pengobatan di tentukan dalam kurun waktu tertentu, dapat diukur melalui perhitungan persediaan dan pemakaian rata-rata perbulan.

Rumah Sakit Umum `Aisyiyah merupakan satu dari banyaknya rumah sakit yang berada di Kota Padang. Rumah Sakit ini memiliki jumlah kunjungan

pasien yang stabil. Pasien tentunya akan mendapatkan resep obat dari dokter dan diambil pada bagian farmasi rumah sakit. Tingginya perputaran obat di rumah sakit ini memerlukan pengelolaan, pemantauan dan pengendalian persediaan obat yang efisien. Tujuannya ialah untuk melindungi persediaan farmasi dari resiko kehilangan dan kerusakan sekaligus memverifikasi keakuratan dan validitas data akuntansi persediaan.

Untuk mengatur persediaan obat adalah dengan cara memperoleh persediaan, penyimpanannya, hingga persediaan tersebut dikeluarkan perlu adanya manajemen persediaan. Salah satu fungsi manajemen persediaan yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Apabila pengelolaan persediaan tidak sesuai maka rumah sakit akan mengalami resiko kerugian.

Sesuai dengan Permenkes bahwa rumah sakit seharusnya memiliki dan menggunakan SIM-RS untuk pengelolaan pelaporan seluruh kegiatan yang dilaksanakan untuk rumah sakit mulai dari informasi pendaftaran sampai pasien pulang. Rumah sakit memiliki aplikasi SIM-RS, namun belum bisa digunakan karena belum bisa melakukan penginputan data base khusus *data based* obat-obatan. Jadi perhitungan obat, baik obat yang masuk maupun keluar masih dicatat secara manual.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang’”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prosedur Pengelolaan Persediaan Obat-obatan di RSUD 'Aisyiyah Padang ?
2. Bagaimana Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang?
3. Apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan di RSUD 'Aisyiyah Padang sudah sesuai dengan teori fungsi, dokumen dan catatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Prosedur Pengelolaan Persediaan Obat-obatan di RSUD 'Aisyiyah Padang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan di RSUD 'Aisyiyah Padang sudah sesuai dengan teori, fungsi, dokumen dan catatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta menambah informasi dan evaluasi untuk bahan pertimbangan atau masukan dalam menyempurnakan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat supaya sistem persediaan obat lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas pelayanan Rumah sakit.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dan juga membandingkan teori yang didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di Rumah Sakit.

3. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini memiliki nilai penting sebagai materi studi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mendatang terkait penggunaan sistem informasi akuntansi di rumah sakit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

2.1.1 Pengertian Persediaan

Menurut Kieso (2017:499) persediaan adalah item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau konsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan perhatian seksama. Investasi dalam persediaan sering kali menjadi aset lancar terbesar dari perusahaan dagang dan manufaktur.

Menurut Stice dan Skousen (2009 : 571) Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian yang akan dijual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Persediaan adalah salah satu aktiva lancar organisasi berupa barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal serta untuk memperkirakan terhadap semua kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permasalahan atau permintaan yang mendesak dari pelanggan.

2.1.2 Jenis-jenis Persediaan

Persediaan terdiri dari berbagai jenis, setiap jenis dari persediaan mempunyai berbagai karakteristik khusus dan cara dari pengelolaannya juga berbeda. Persediaan jenisnya dapat dibedakan, menurut Assauri (2004 : 171), yaitu sebagai berikut :

1) Persediaan bahan baku (*Raw material stock*)

Persediaan dari barang-barang yang terwujud dan digunakan dalam memproses produksi, dimana dipilih barang yang dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli langsung dari *supplier* atau perusahaan yang akan menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

2) Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*Supplies stock*)

Persediaan barang atau bahan yang diperlihatkan dalam proses dari produksi untuk membantu berhasilnya sebuah produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi tersebut.

3) Persediaan bagian produk (*Purchased part*)

Persediaan barang-barang yang terdiri dari berbagai bagian atau *part* yang diterima langsung dari perusahaan lain, dapat secara langsung di *assembling* dengan part lain nya, tanpa melalui adanya proses dari produksi sebelumnya.

4) Persediaan barang jadi (*Finished goods stock*)

Persediaan barang yang telah selesai diolah atau diproses dalam pabrik dan siap akan dijual kepada pelanggan atau perusahaan lainnya.

5) Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work in process/progress stock*)

Persediaan barang yang keluar dari setiap bagian dalam satu pabrik tersebut atau bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian dijadikan barang jadi.

2.1.3 Biaya dalam Persediaan

Menurut Kieso (2017: 511-512), ada dua biaya yang dapat digunakan dalam persediaan yaitu Biaya Produk dan Biaya Periode.

1. Biaya Produk (*Produc cost*)

Adalah biaya yang “menempel” ke persediaan. Akibatnya, perusahaan mencatat biaya produk dalam akun persediaan. Biaya tersebut langsung berhubungan dengan membawa barang ke tempat bisnis pembeli dan mengonversi barang-barang tersebut menjadi kondisi yang dapat dijual. Biaya tersebut umumnya meliputi :

A. Biaya pembelian, meliputi :

- a) Harga pembelian
- b) Bea masuk dan pajak lainnya.
- c) Biaya transportasi, dan
- d) Biaya penanganan langsung yang terkait dengan perolehan barang.

B. Biaya Konversi, untuk perusahaan manufaktur meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* manufaktur. Biaya *overhead* manufaktur termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan berbagai biaya, seperti penyusutan, pajak, asuransi, serta pemanas dan listrik.

C. Biaya lain-lain, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi yang sekarang dan kondisi siap untuk dijual. Contoh dari biaya lainnya adalah biaya untuk merancang produk untuk kebutuhan pelanggan tertentu.

2. Biaya Periode (*period cost*)

Adalah biaya-biaya yang tidak langsung berhubungan dengan perolehan atau produksi barang. Biaya produksi seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi, dalam kondisi normal tidak dibutuhkan sebagai bagian dari biaya persediaan. Namun, secara konseptual biaya ini adalah sebesar harga pembelian awal dan biaya pengiriman yang berkaitan dengan produk.

2.1.4 Sistem Penilaian Persediaan

Menurut Kieso (2017:515-524), ada empat sistem yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan yaitu Identifikasi khusus, Fifo, Lifo, Rata-rata.

1. Identifikasi Khusus (*specific identification*)

Perusahaan memasukkan biaya dari barang tertentu yang terjual ke dalam beban pokok penjualan. Metode ini hanya dapat digunakan dalam kondisi yang praktis untuk memisahkan *item* tertentu secara fisik berdasarkan pembelian berbeda yang dibuat. Akibatnya, sebagian besar perusahaan hanya menggunakan metode ini saat menangani *item* yang relatif kecil, mahal, dan mudah dibedakan. Pada industri perdagangan ritel, *item-item* tersebut mencakup beberapa jenis perhiasan, mantel bulu, mobil, dan beberapa furnitur.

2. FIFO (*first in-first out*)

Mengamsumsi bahwa perusahaan menggunakan barang dalam urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode fifo adalah barang pertama yang dibeli adalah yang pertama digunakan (pada perusahaan manufaktur) atau yang pertama dijual (pada perusahaan dagang). Oleh karena itu, persediaan yang tersisa harus mencerminkan pembelian terbaru.

3. LIFO (*last in- first out*)

Menyesuaikan beban pokok yang terakhir dibeli terhadap pendapatan. Metode LIFO mengasumsikan bahwa barang yang terakhir dibeli adalah barang yang pertama dijual. Metode ini mengaitkan biaya persediaan yang paling baru dibeli dengan pendapatan pada periode bersangkutan. Pada saat kenaikan harga, penggunaan metode LIFO, menghasilkan laba neto yang lebih rendah serta pajak penghasilan dan arus kas yang lebih tinggi.

4. Rata-rata (*average*)

Memberikan harga berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tertentu. Perusahaan sering menggunakan metode biaya rata-rata untuk alasan praktis daripada konseptual. Metode ini sederhana untuk diterapkan dan objektif. Metode ini tidak tunduk pada manipulasi laba sebagaimana beberapa metode penetapan harga persediaan lainnya.

2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Kieso (2017:501), ada dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan yaitu metode fisik dan metode perpetual.

1. Metode Persediaan Perpetual

Merupakan perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang langsung dalam akun persediaan saat terjadinya persediaan. Sistem persediaan perpetual memberikan catatan saldo terus-menerus dalam persediaan dan akun beban pokok penjualan.

2. Metode Persediaan Periodik

Merupakan perusahaan mencatat semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun pembelian. Perusahaan kemudian menambahkan total dalam akun pembelian pada akhir periode akuntansi untuk biaya persediaan yang ada pada awal periode. Jumlah ini menentukan total beban pokok yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Untuk menghitung beban pokok penjualan, perusahaan kemudian mengurangi persediaan akhir dari beban pokok yang tersedia untuk dijual. Perusahaan yang menggunakan sistem periodik yang menghitung fisik persediaan minimal satu kali dalam setahun.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, dkk (2017:32) Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Menurut Endaryati (2021:14) menyatakan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dana pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dengan melihat definisi ketiga kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. SIA bisa berupa kertas dan alat tulis (manual) maupun terkomputerisasi penuh (otomatis) atau kondisi diantara keduanya (gabungan manual dan komputerisasi).

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gillespie dalam Ardana dan Lukman (2016:46-48), menyatakan bahwa dalam merancang suatu sistem informasi akuntansi harus memperhatikan tiga sudut pandang atau tiga dimensi yaitu penyempurnaan standar pelaporan (informasi), pengurangan biaya klerikal, dan peningkatan uji silang (*internal check*).

1. Penyempurnaan Standar Pelaporan (Informasi)

Tujuan utama SIA adalah agar mampu menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas, SIA harus mampu mengintegrasikan sub-sistem pelaporan akuntansi keuangan (*financial statements*) dengan sub-sistem pelaporan akuntansi manajemen (*management accounting report*). Bentuk, isi dan format dari laporan keuangan pada umumnya sudah bersifat standar karena harus mengacu kepada

pedoman standar akuntansi pemerintah (SAP) yang telah dikeluarkan oleh lembaga pemegang otoritas (Komite Standar Akuntansi Pemerintah), sub-sistem pelaporan akuntansi manajemen dapat bervariasi dan selalu mengalami perubahan, disesuaikan dengan sifat, jenis dan skala perusahaan serta sifat kebutuhan manajemen yang selalu berubah.

2. Pengurangan Biaya Klerikal

Unsur biaya akan selalu menjadi kendala dan pertimbangan utama untuk meningkatkan kualitas informasi yang diinginkan. Para analis sistem harus selalu menyadari bahwa upaya peningkatan kualitas (manfaat) informasi akan membawa konsekuensi meningkatnya biaya/sumber daya yang diinginkan. Untuk meningkatkan SIA juga memerlukan penambahan biaya investasi, oleh karena itu harus selalu dipertimbangkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang ditimbulkannya (*cost and benefit analysis*).

3. Peningkatan Uji Silang (*Internal Check*)

Adanya unsur uji silang harus menjadi bagian integral dari setiap perancangan SIA. Semaksimal mungkin diciptakan unsur kontrol yang melekat pada sistem yang dirancang (*built-in control*), juga mekanisme uji silang antar petugas/bagian atas rangkaian suatu transaksi usaha. Mekanisme uji silang ini merupakan bagian dari struktur pengendalian internal dalam rangka meningkatkan keandalan (kecermatan, kelengkapan, keabsahan, validitas) data dan informasi. Uji silang artinya adanya pemeriksaan ulang suatu pekerjaan seseorang atau bagian tertentu oleh sistem komputer, orang atau bagian lainnya.

2.2.3 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3), menyatakan bahwa SIA memiliki unsur-unsur pokok, yaitu:

a. Formulir

Formulir untuk merekam pada saat terjadi transaksi. Formulir dapat disebut juga dengan dokumen karena formulir merupakan peristiwa perusahaan yang direkam/didokumentasikan di atas kertas. Formulir bisa disebut juga dengan media karena formulir adalah media dalam mencatat peristiwa organisasi dalam bentuk catatan. Contohnya formulir faktur penjualan, cek, bukti kas keluar, dan lain-lain.

b. Jurnal

Jurnal adalah catatan informasi yang pertama digunakan untuk mencatat meringkas data keuangan, serta mengklasifikasi. Data keuangan diklasifikasi berdasarkan penggolongannya sesuai informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Contohnya jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain sebagainya.

c. Buku Besar (*General Ledger*)

Terdapat akun-akun untuk meringkas data keuangan yang sudah dicatat sebelumnya di jurnal sesuai dengan unsur-unsur informasi disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Akun dalam buku besar merupakan wadah dalam menggolongkan data keuangan dan juga sumber informasi keuangan untuk menyajikan laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Akun-akun yang terdiri dari akun pembantu dari data keuangan di akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu adalah catatan terakhir karena setelah data keuangan akuntansi dicatat dalam buku tersebut maka proses akuntansi selanjutnya yaitu laporan keuangan, tidak melakukan pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

e. Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses akuntansi yaitu laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat dalam penjualannya. Laporan berisi informasi keluaran (*output*) dari sistem akuntansi. Laporan juga berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ardana dan Lukman (2016: 54-56), komponen-komponen yang ada dalam sistem informasi meliputi beberapa blok, yaitu blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, blok kendali.

a. Blok Masukan

Merupakan kumpulan dari berbagai media dan peralatan yang berfungsi untuk merekam data dari transaksi atau peristiwa ekonomi. Pada SIA berbasis manual, masih banyak dijumpai media perekaman data dalam bentuk media kertas (yang lebih sering dikenal sebagai formulir atau dokumen transaksi). Dewasa ini

dengan kemajuan pesat perkembangan teknologi informasi (komputer, jaringan, komunikasi) maka data tidak lagi hanya direkam dalam media kertas tetapi juga dengan media lain yang bukan kertas (media magnetik, iotik, elektronik, dll).

b. Blok Model

Blok ini mencakup berbagai prosedur (siklus) transaksi, model logika instruksi dan perhitungan matematis, model persamaan akuntansi, yang fungsinya mengumpulkan, dan mengolah data dalam rangka untuk menghasilkan keluaran (*output*).

c. Blok Keluaran

Blok keluaran yang mencakup peralatan untuk mencetak dan media untuk menyajikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data. Media keluaran ini dapat berbentuk media kertas yang dicetak melalui suatu peralatan cetak (printer, mesin ketik, mesin cetak), atau dapat juga dalam bentuk media lain bukan kertas, seperti: *floppy disk*, *CD*, *USB*, layar monitor, internet, dan sebagainya.

d. Blok Teknologi

Elemen-elemen yang termasuk dalam blok ini, antara lain: semua peralatan perangkat keras (*hardware*), tenaga ahli (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komputer (*computer networking*) yang dipergunakan dalam sistem informasi akuntansi tersebut.

e. Blok Basis Data

Unsur-unsur yang termasuk dalam blok ini, antara lain: kumpulan data elektronik yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan tersimpan dalam perangkat keras komputer (*database*). Untuk pengolahan data yang masih secara

manual, data dalam bentuk kertas (*hard copy*) dicatat atau disimpan dalam bentuk jurnal, buku besar, dan buku pembantu.

f. Blok Kendali

Blok kendali berfungsi untuk memastikan bahwa semua informasi akuntansi berkerja secara efektif dan efisien, sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya kerusakan sistem (kebakaran, bencana alam, pencurian, virus komputer, mati listrik secara tiba-tiba), kegagalan dan ketidakcermatan sistem (program yang salah, salah data), pemborosan (kertas, CD, *Flash disk* atau USB, listrik), sabotase, kecurangan, akses data oleh pihak yang tidak berwenang dan sebagainya.

2.2.5 Sistem dan Prosedur Informasi Akuntansi Persediaan

2.2.5.1 Prosedur Pembelian

Sistem akuntansi pembelian dalam suatu perusahaan merupakan pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi dari pembelian digolongkan menjadi dua yaitu, pembelian secara lokal dan impor. Pembelian lokal merupakan pembelian dalam negeri, sedangkan pembelian impor merupakan pembelian permasok dari luar negeri (Mulyadi, 2001 : 299).

Fungsi terkait dalam sistem informasi akuntansi pembelian yaitu :

1. Fungsi gudang

Sistem pembelian fungsi gudang dimana bertanggung jawab dalam mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang diterima oleh fungsi penerimaan.

2. Fungsi pembelian

Bertanggung jawab dalam memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi penerimaan

Berfungsi untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya sebuah barang tersebut diperusahaan.

4. Fungsi akuntansi

Bertanggung jawab terkait dalam transaksi pembelian merupakan fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Sistem akuntansi pembelian fungsi pencatat utang bertanggung jawab dalam mencatat transaksi pembelian, sedangkan sistem pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli dari kartu persediaan.

2.2.5.2 Prosedur Penerimaan Barang

Penerimaan barang merupakan penerimaan fisik secara langsung, bukan hanya dokumen saja, tetapi secara fisik barang dapat dilihat, diraba, atau dirasa dan hanya dapat dibandingkan dengan dokumen dari pengantaran.

2.2.6 Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Pengendalian internal persediaan dimaksudkan untuk menjamin ketepatan data dari biaya-biaya yang harus dibebankan terhadap persediaan dan dalam memperoleh kecermatan dalam pelaporan jumlah fisik persediaan. Pengendalian internal persediaan ditekankan dalam pemanfaatan yang seefisien mungkin dan mendeteksi kecurangan-kecurangan yang mungkin saja terjadi. Semua metode, tindakan, dan pencatatannya yang dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya, dan

mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas. termasuk didalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan. (Midjan dan Susanto, 2001 : 155).

Jadi pengendalian internal persediaan memiliki banyak sekali keuntungan yaitu dapat mengurangi biaya, mengurangi kecenderungan dan dapat meningkatkan efektivitas administrasi.

2.3 Obat

2.3.1 Pengertian Obat

Menurut Syamsuni (2005:13) Obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah, atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.

Menurut Sumardjo (2006:26) Obat adalah suatu bahan kimia yang dapat mempengaruhi organisme hidup dan dipergunakan untuk keperluan diagnosis, pencegahan, dan pengobatan suatu penyakit.

Dari beberapa definisi obat di atas dapat disimpulkan bahwa obat merupakan suatu bahan kimia yang diproduksi untuk mengurangi rasa sakit dan mencegah timbulnya risiko berbagai penyakit.

2.3.2 Penggolongan Obat

Ada empat penggolongan obat menurut Kemeskas (2017:10-14), yaitu :

1. Obat Bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contohnya : Paracetamol.

2. Obat Bebas Terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : CTM.
3. Obat Keras dan Psikotropika adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Asam Mefenamat
Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh obat: Diazepam, Phenobarbital
4. Obat Narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan peneliti untuk memperbanyak teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

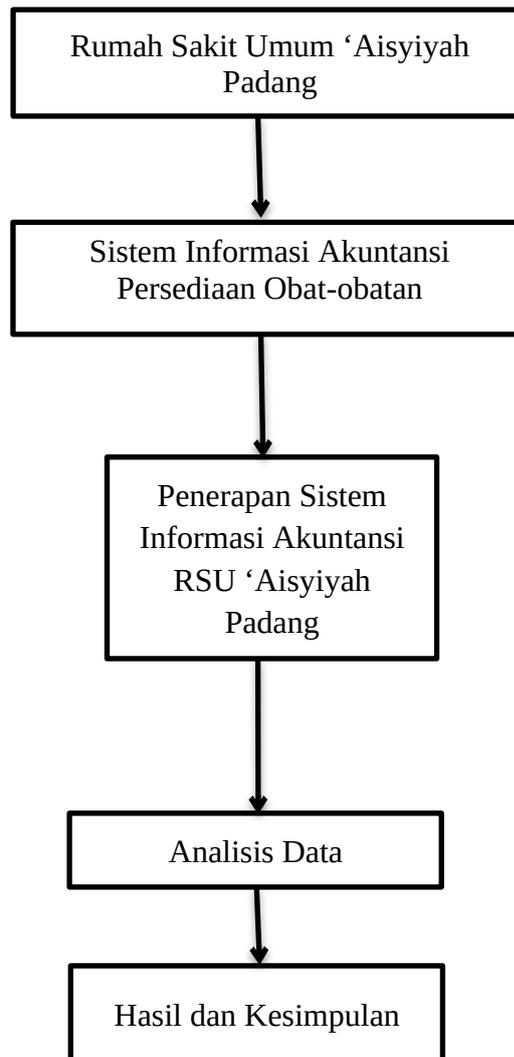
NO	Nama Peneliti	Judul	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sagala, Lamria (2020)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pasien BPJS di RSUD Mitra Sejati	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pasien BPJS di RSUD Mitra Sejati pada prosedur pembelian obat sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Serta proses pendistribusian obat yang digunakan RSUD Mitra Sejati ialah FIFO/FEFO.
2.	Hidayah, Zulfa Nur (2021)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu.	Deskriptif kualitatif	Hasil analisis menunjukkan yaitu SIA Persediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan pada RSUD Madani Palu sudah cukup dibantu dengan SIM-RS Madani Palu yang sangat lengkap, dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu relevan dibutuhkan oleh penggunaannya baik pasien, karyawan, atau staff RSUD

				Madani Palu. Hasil riset menunjukkan terdapat kelemahan pada SIA Persediaan pada RSUD Madani Palu adanya rangkap tugas fungsi beberapa dokumen, catatan, dan terdapat permasalahan dalam penerapan prosedur perhitungan fisik persediaan, dikarenakan belum adanya prosedur yang pasti dan jelas pada formulir perhitungan fisik persediaan.
3.	Sabila, Dianah (2020)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Mesra Siak Hulu Kabupaten Kampar.	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian berdasarkan sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Mesra Siak Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Mesra menggunakan metode penilaian persediaan FEFO (<i>firsts expired firsts out</i>) yaitu obat yang memiliki masa kadaluarsa terdekat yang di keluarkan terlebih dahulu.
4.	Abbas, Resti Aulia (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit Aisyiyah ST Khadijah Pinrang.	Metode deskriptif kualitatif	Sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Aisyiyah St.Khadijah Pinrang sudah berjalan efektif dan efisien, prosedur dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi

				<p>persediaan obat sudah sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Penulis membuat saran rancangan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Aisyiyah St.Khadijah Pinrang.</p>
--	--	--	--	--

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berikut ini digunakan untuk memudahkan dalam pemahaman inti pemikiran dari penulis:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang merupakan salah satu rumah sakit yang melakukan pelayanan kesehatan khususnya dibagian apotik, terdapatnya

persediaan obat-obatan. Persediaan obat menjadi prioritas utama yang harus di *stock* untuk mengantisipasi terjadinya kekosongan barang. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan sangat dibutuhkan dalam pengambilan sebuah keputusan yang nantinya akan berguna untuk menghasilkan suatu informasi yang efektif. Adanya sistem informasi akuntansi yang baik untuk pemenuhan dari pelayanan kesehatan yang ditetapkan di rumah sakit akan menjamin terselenggaranya pencatatan yang layak dan sesuai, serta mencegah akan penyalahgunaan oleh bagian dari yang tidak berwenang, sehingga operasional dari perusahaan dapat dengan mudah berjalan lancar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah yang beralamat di JL. H. Agus Salim No 6, Sawahan, Kota Padang. Waktu penelitian dalam penulisan ini dimulai bulan januari hingga mei 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah untuk mendalami aspek pemahaman dalam suatu masalah. Hasil penelitian yang baik di dapatkan dari pemahaman data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa huruf atau gambar dari pada angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana SIA persediaan obat Rumah Sakit.

3.3 Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Sugiyono menjelaskan (2016:225) data primer mengacu pada sumber data yang diberikan secara langsung kepada orang yang mengumpulkan data tersebut. Ada dua cara untuk mendapatkan sumber data primer, yaitu dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan mengamati secara langsung di tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi dengan pihak informan yaitu tiga orang yakni staf bagian gudang farmasi, bagian keuangan, dan bagian administrasi Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

2. Data Sekunder

Hasan (2002:58) data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini biasanya berupa gambaran umum, struktur organisasi, dan kebijakan akuntansi, prosedur persediaan obat, dan dokumen terkait persediaan dari RSUD 'Aisyiyah Padang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Observasi

Berdasarkan Sugiyono (2017:203) observasi merupakan metode yang pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di tempat penelitian, seperti keadaan ruangan dan lingkungan kerja, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memenuhi standar, yang didukung oleh wawancara mengenai analisis pekerjaan.

2. Wawancara

Sedangkan, Sugiyono (2017:194) wawancara dapat digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi, terutama ketika seseorang peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga berguna ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah responden terbatas. Pada

penelitian ini dilakukan wawancara kepada penanggung jawab dibagian gudang farmasi Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) menjelaskan, bahwa dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar. Jenis dokumentasi ini biasanya berupa laporan dan keterangan yang dapat memberikan dukungan bagi penelitian. Studi dokumen memiliki kegunaan yang signifikan saat digunakan bersamaan dengan metode observasi atau wawancara. Kredibilitasnya dapat ditingkatkan melalui adanya foto-foto atau referensi akademik yang telah ada.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitiannya, Sugiyono (2018:482) proses analisis data melibatkan pencarian dan pengaturan data dengan metode yang terstruktur seperti penggolongan dalam kategori, penguraian menjadi unit-unit terpisah, sistesis, pencarian pola-pola terkait, penentuan prioritas terhadap informasi penting yang akan dipelajari. Serta, perumusan kesimpulan yang mudah dimengerti.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, baik secara terpisah maupun menggabungkan ketiganya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengurangan data dengan menyeleksi dan fokus pada upaya menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengtransformasikan data mentah yang telah diperoleh melalui wawancara yang dilakukan di lapangan. Kemudian, data yang sudah dikumpulkan disusun dan diproses untuk digunakan sebagai materi laporan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display merupakan inisiatif yang dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah didapatkan. Data yang biasanya digunakan dalam tahap ini secara umum disajikan dalam bentuk narasi teks. Pada langkah ini, peneliti melakukan proses pengolahan data yang bertujuan untuk memperjelas data yang telah direduksi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data yang dipresentasikan dapat disusun secara sistematis dan teratur, sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

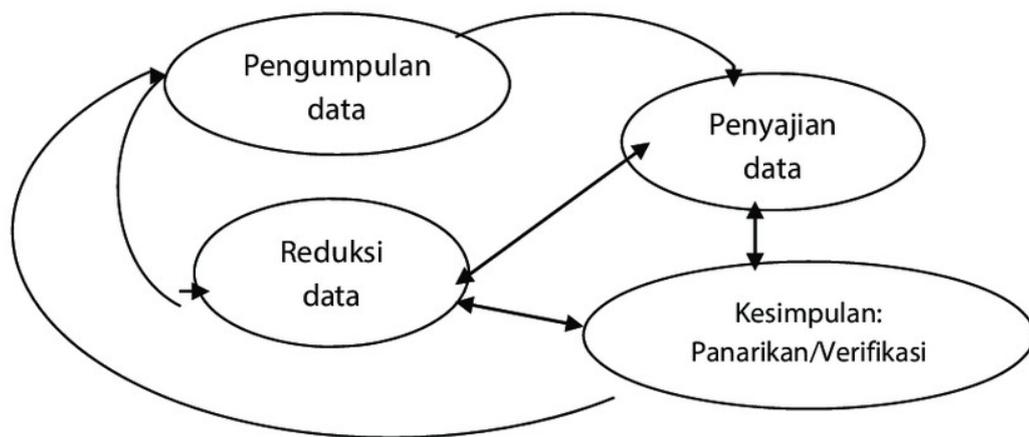
4. *Verification* (Penerarikan Simpulan)

Pada langkah keempat, peneliti menarik kesimpulan. Hasil penelitian kualitatif mencakup temuan-temuan baru yang belum ada sebelumnya. Atau dalam bentuk deskriptif, menggambarkan suatu objek yang sebelumnya diragukan, sehingga setelah diteliti dapat terlihat dengan jelas. Kesimpulan diambil dalam bentuk deskriptif naratif. Langkah ini merupakan tahap akhir dari analisis data dan dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang telah

dirumuskan namun hasil ini masih bersifat sementara karena akan berkembang setelah penelitian sebenarnya.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar

3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang

Pada tahun 1987, Rumah Sakit Kebidanan ‘Aisyiyah tingkatkan ke Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah (RSU-A) Padang dan diresmikan oleh Bapak H. Azwar Anas selaku Gubernur Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 10 Oktober 1987, berdasarkan surat dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatera Barat Nomor : 629/H.0/H/2006 tanggal 09 Rajab tahun 1427H/03 Agustus 2006, yang dengan demikian RSU-A Padang resmi menjadi RSU ‘Aisyiyah Padang.

Rumah Sakit ‘Aisyiyah (RSU-A) Padang yang didirikan pada tahun 1966 merupakan bangsal bersalin yang pendiriannya terlatarbelakangi oleh kehadiran ibu-ibu hamil muslim yang sering mengeluhkan tidak adanya bangsal bersalin muslim, sehingga terpaksa harus melahirkan dan dirawat oleh bidan dan rumah sakit.

Menyadari keadaan tersebut para ibu-ibu ‘Aisyiyah Cabang Padang Barat melalui Yayasan Klinik Kebidanan ‘Aisyiyah (YKBA) menginisiasi pendirian Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) untuk melahirkan, yang kemudian diubah menjadi Rumah Sakit Bersalin ‘Aisyiyah (RSB’A) pada awal tahun tujuh puluhan. Segala sumber daya dan upaya dikerahkan oleh ‘Aisyiyah di tingkat cabang, tingkat cabang dan partisipasi anggota ‘Aisyiyah tidak lagi terbatas pada Cabang Padang Barat dan Kota Padang tetapi mencakup seluruh cabang dan cabang Sumateta Barat.

4.1.2 Visi Misi Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang

1. Visi

Rumah Sakit Islam yang dicintai masyarakat

2. Misi

- a) Meningkatkan Citra Rumah Sakit yang islami
- b) Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dan Profesional
- c) Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit

4.1.3 Motto dan Budaya Kerja Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang

1. Motto

“ Kami Ikhlas Melayani Anda”.

2. Budaya Kerja

Kerja Ikhlas, Cerdas, Berkualitas.

4.1.4 Jenis Pelayanan Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang

1. Pelayanan Medik

- a) Instalasi Gawat Darurat (24 Jam)
- b) Instalasi Rawat Jalan (Poli Umum dan Spesialis)
- c) Instalasi Rawat Inap
- d) Instalasi Rawat Intensif (Kamar Operasi, HCU, CVHU, NCU)

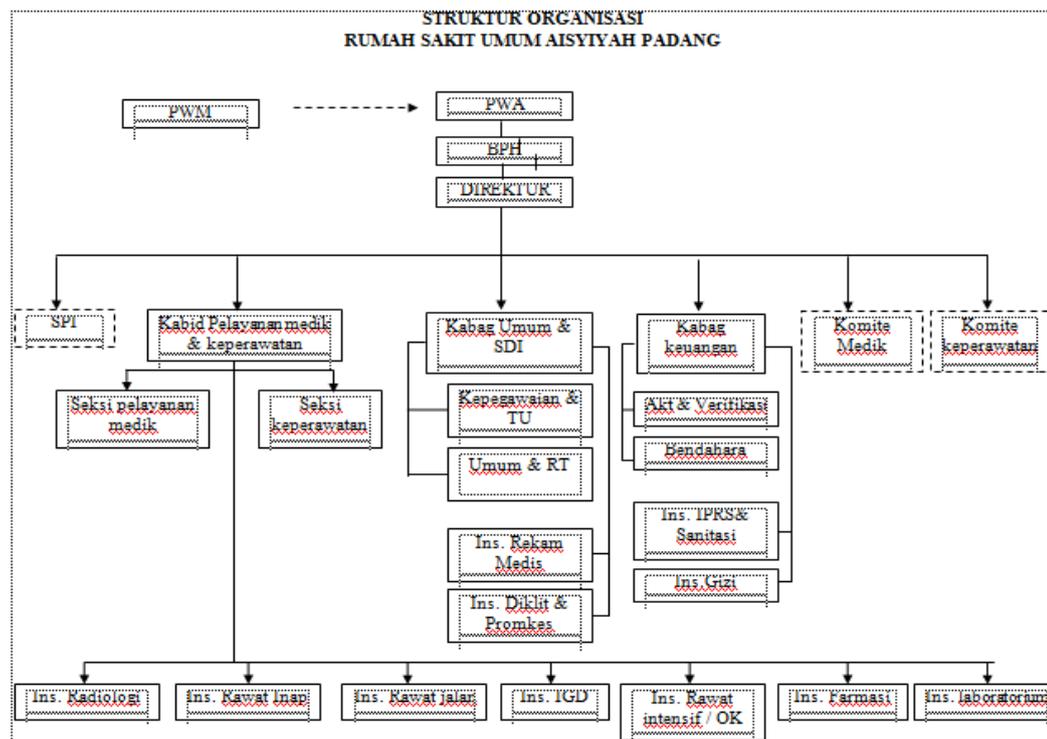
2. Pelayanan Penunjang Medik

- a) Instalasi Rekam Medik (24 Jam)
- b) Instalasi Farmasi (24 Jam)
- c) Instalasi Laboratorium (24 Jam)
- d) Instalasi Radiologi

- e) Instalasi Gizi dan Konsultasi Gizi
- f) IPSRS & Penyehatan Lingkungan
- g) *Ambulance* (24 Jam)
- h) Bimbingan Rohani

4.1.5 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang

Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang sesuai SK PWA Sumbar Nomor : 27/SK-PWA/A/XI/2021 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Struktur Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang

RSU ‘Aisyiyah Padang menggambarkan bahwa rumah sakit ini merupakan amal usaha persyarikatan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Barat yang selalu berkoordinasi dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera

Barat. Kemudian Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah memberikan wewenang kepada BPH sebagai perpanjangan tangan dari Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Barat untuk menjadi penyelenggara Rumah Sakit. Sementara Direktur adalah pengelola dalam hal manajemen dan kegiatan operasional.

Struktur Badan Pelaksana Harian (BPH) RSUD ‘Aisyiyah Padang periode 2017-2021 sesuai dengan SK PWA sumbar Nomor : 104/SK-PWA/A/VI/2017.

Penanggung Jawab : Dr. Syur’aini, M. Pd

Ketua : Dr. Hj. Yarmis Syukur, M. Pd, Kons

Anggota : - Hj. Syarlinawati Akbar, S. Pd, MM

- Dr. Riki Saputra, MA

- H. Solsafat, Amd, S. Pd. I,M,Ag

- Dr. dr. Emilzon Taslim, Sp. An-KIC, KAO

a. Tugas BPH

1. Menetapkan peraturan rumah sakit
2. Menyetujui dan memantau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan
3. Menyetujui dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja dan anggaran pendapatan belanja RAPB Tahunan rumah sakit
4. Memantau pelaksanaan manajemen mutu dan pengendalian biaya
5. Mengawasi dan menjaga hak dan kewajiban pasien
6. Menjaga dan mengawasi hak dan kewajiban rumah sakit

Pengelola/ Direksi periode 2017-2021

Direktur : dr. Silvi Koprina

Kabid Pelayanan Medik : dr. Lidya Pasimura

Kabag Keuangan : Cori Rozalina, SE

Kabag Umum dan SDI : Yulia Fitria, S.Pd, M. M

b. Tugas Direktur

1. Bersama BPH menyusun *Master Plan* dan rencana strategis rumah sakit
2. Menyusun dan mengusulkan struktur organisasi beserta uraian tugasnya kepada BPH untuk mendapatkan persetujuan dan penetapan
3. Menyusun dan mengusulkan Program Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) setiap tahun anggaran diberikan kepada BPH untuk mendapatkan persetujuan
4. Memberikan laporan ke BPH secara periodik
5. Memberikan usulan dan rekomendasi kepada BPH untuk menetapkan kebijakan Rumah Sakit

c. Tugas SPI

1. Pemeriksaan atas kinerja pelayanan atau operasional melalui suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif atas kinerja organisasi, program, fungsi, atau aktivitas/kegiatan
2. Pemeriksaan internal yang dilakukan atas kinerja unit pelayanan gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, pelayanan penunjang dan pengelolaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan pengembangan serta pelayanan umum lainnya.

d. Tugas Komite Medik

1. Meningkatkan profesionalisme kerja staf medis
2. Menyusun data profil tenaga keperawatan

3. Merekomendasikan perencanaan dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk staf keperawatan
 4. Melakukan audit dalam bidang keperawatan dan kebidanan
- e. Tugas Komite Keperawatan
1. Menyusun profil keperawatan
 2. Merekomendasikan perencanaan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi staf keperawatan
- f. Tugas Seksi Pelayanan Medik
1. Perencanaan penyelenggaraan pelayanan kesehatan, meliputi pelayanan gawat darurat, rawat jalan, pelayanan rumah sakit, pelayanan khusus, pelayanan medis apabila terjadi bencana alam dan wabah penyakit.
 2. Menggerakkan dan pelaksanaan kegiatan dalam memberikan layanan medis untuk menentukan kondisi kesehatan dan merawat pasien.
 3. Pelaksana pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan.
- g. Tugas Seksi Keperawatan
1. Memberi saran dan bantuan pertimbangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan keperawatan kepada Direktur rumah sakit
 2. Membuat laporan keperawatan dengan menganalisa data pelaksana informasi. Dokumen dan laporan yang telah dibuat untuk diberikan kepada direktur
 3. Membimbing tenaga keperawatan bagaimana penyalagunaan dan memelihara alat

h. Tugas Kabag Umum dan SDI

Melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja kegiatan umum dan pelayanan sumber daya manusia, memberikan rekomendasi dan pertimbangannya, serta penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, perencanaan program, evaluasi dan laporan. Selain itu juga terdapat manajemen administrasi sumber daya manusia.. Di sisi lain terdapat juga tanggung jawab pengelolaan pemasaran, permasalahan hukum, sistem perpustakaan, dan hubungan masyarakat di lingkungan rumah sakit.

i. Tugas Kabag Keuangan

1. Menyusun laporan bulanan, triwulan, dan tahunan rumah sakit sesuai dengan peraturan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
2. Melaksanakan, mengatur, mengoordinasikan, dan percontohan pelaksanaan kegiatan berpendaharaan, biaya dan pendapatan, penyusun anggaran berjalan serta akuntansi dan pemeriksaan keuangan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang
3. Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan penagihan utang pasien berkoordinasi dengan unit pelayanan yang terkait.
4. Memantau dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyampaikan saran serta menyiapkan laporan mengenai pelaksanaan kegiatan fiskal, mobilisasi, dan interaksi sumber pendapatan, dan penyusunan perkiraan pendapatan dan pengeluaran.

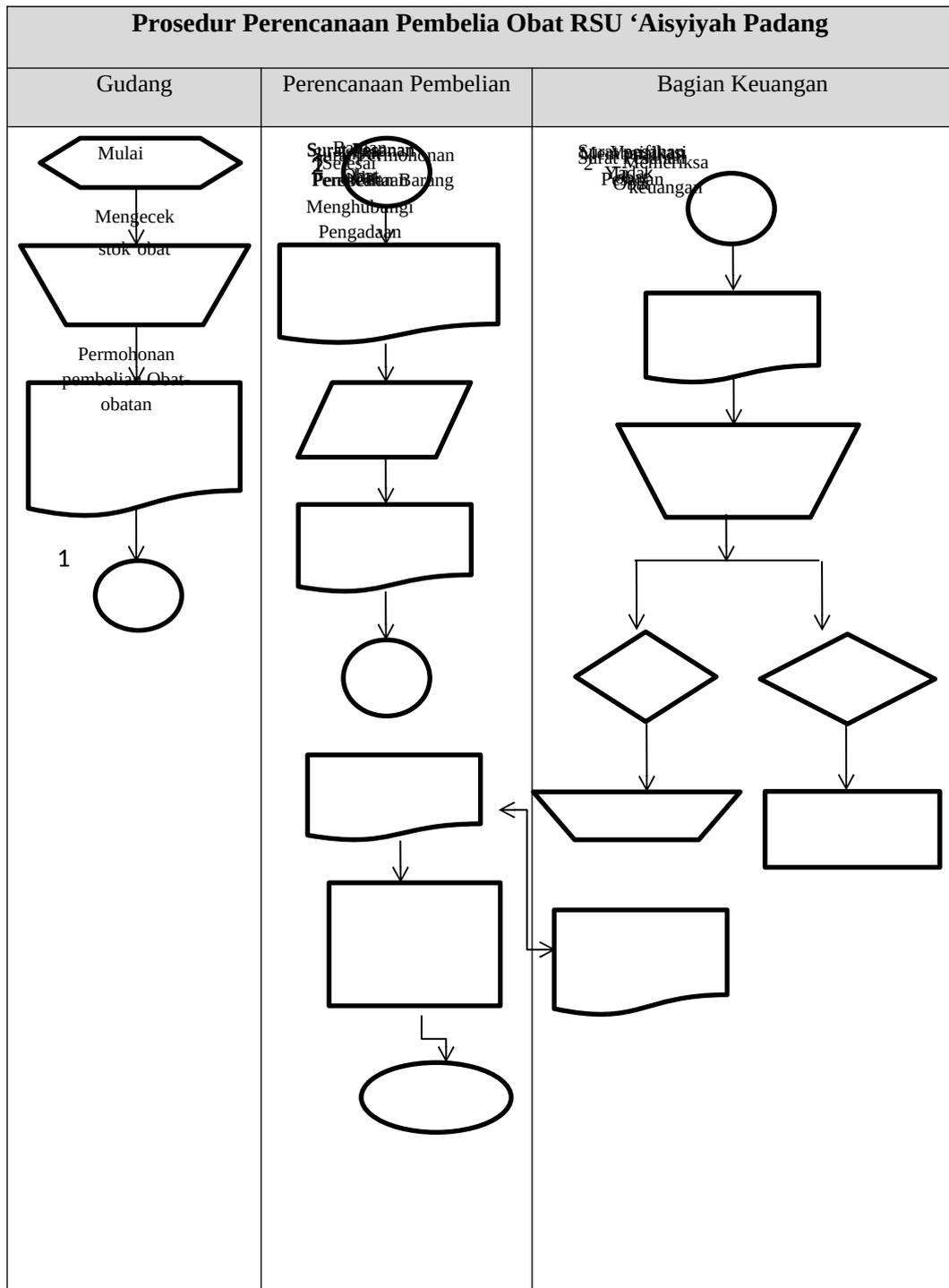
4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Prosedur Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD 'Aisyiyah Padang

A. Prosedur Perencanaan Pembelian Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

Untuk melaksanakan atau pembelian obat-obatan pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada pada Rumah Sakit tersebut, adapun prosedur yang harus dilalui untuk perencanaan pembelian obat-obatan adalah:

1. Bagian gudang melakukan pengecekan jumlah obat habis pakai atau bahan habis pakai, kemudian mengirimkan surat permintaan langsung ke bagian pembelian.
2. Bagian perencanaan pembelian mengirimkan pesanan obat ke bagian keuangan untuk disetujui.
3. Bagian keuangan memeriksa anggaran yang ada. Anggaran yang sudah cukup akan ditransfer ke departemen pembelian yang telah ditandatangani dalam pesanan pembelian.
4. Bagian perencanaan pembelian menyampaikan kepada bagian pengadaan.



Gambar 4.2

Flawchart Prosedur Perencanaan Pembelian Persediaan Obat-obatan RSUD 'Aisyiyah Padang

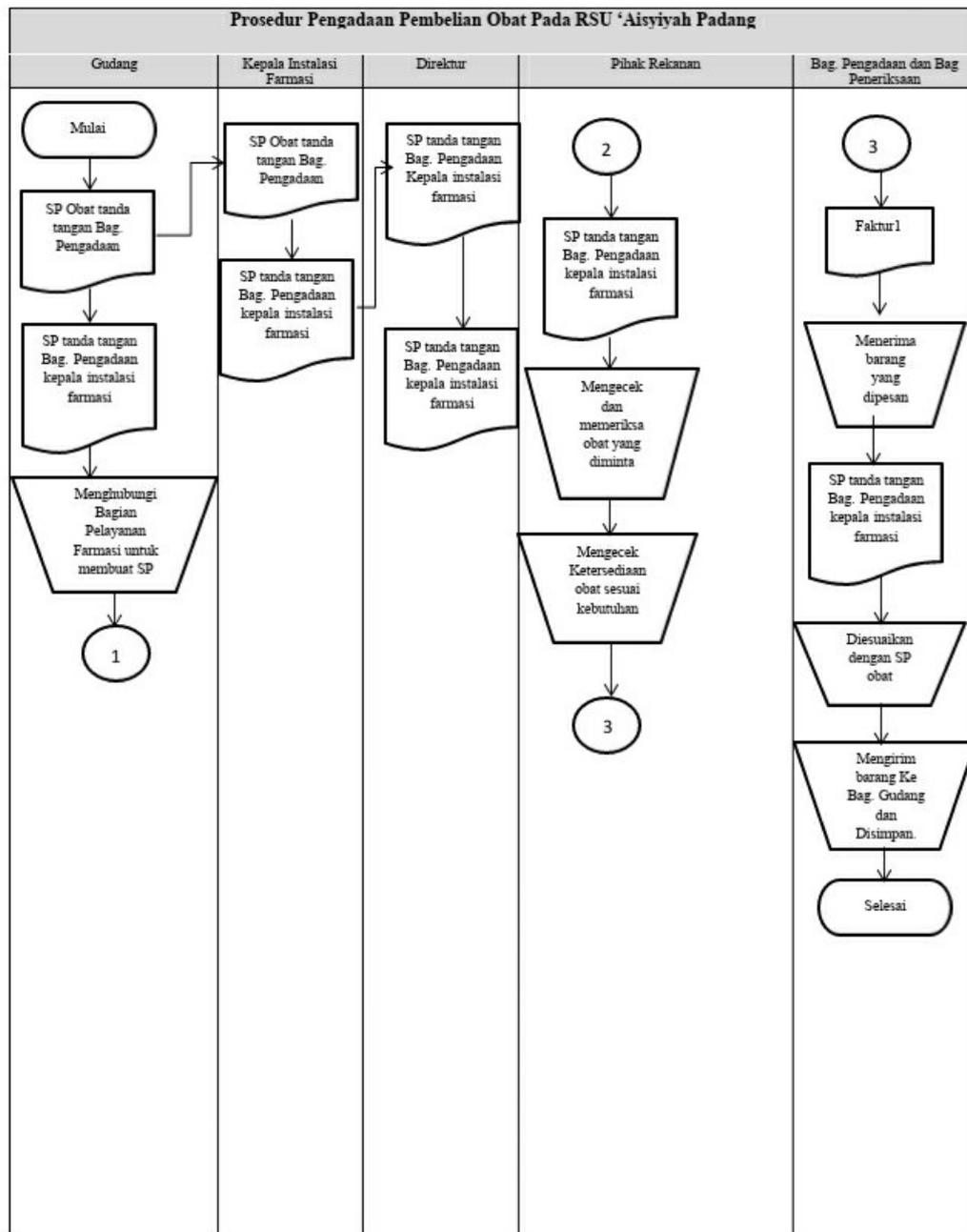
Prosedur perencanaan pembelian yang dilakukan di RSUD 'Aisyiyah Padang berjalan lancar, karena setiap staff baik bagian farmasi maupun apotik sudah mengerjakan bagiannya masing-masing. Mengenai penginputan data juga sudah tahu berapa pengeluarannya setiap bulan dan pencatatan juga sudah lengkap karena adanya kartu *stock* begitupun dengan anggaran yang sudah direncanakan oleh divisi keuangan.

B. Prosedur Pengadaan Pembelian Obat Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang

Bagian Pengadaan Pembelian obat kegiatannya sebagai penerimaan, pemeriksaan dan pembayaran obat. Adapun beberapa prosedur pengadaan pembelian obat, sebagai berikut :

1. Mengecek ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan.
2. Pengajuan untuk farmasi kebutuhan obat ke Bagian Pelayanan Medis.
3. Bagian Keuangan memberikan verifikasi terhadap kebutuhan obat yang diajukan kepada Pelayanan Medis.
4. Bagian Pengadaan menyertakan Surat Pesanan kepada Pihak Bagian Farmasi untuk mengecek persediaan obat.
5. Bagian pembelian kemudian meminta tanda tangan kepala instalasi dan Direktur.
6. Setelahnya pengiriman obat akan diberikan kepada pihak Bagian Farmasi.
7. Setelah obat sampai di Gudang Farmasi maka akan langsung dicek bagaimana Kuantitas dan Kualitas obatnya.

8. Kalau obat sudah selesai dicek dalam keadaan yang dibutuhkan, maka obat akan disimpan di Gudang Farmasi.



Gambar 4.3

Flawchart Prosedur Pengadaan Pembelian Obat-obatan RSUD 'Aisyiyah Padang

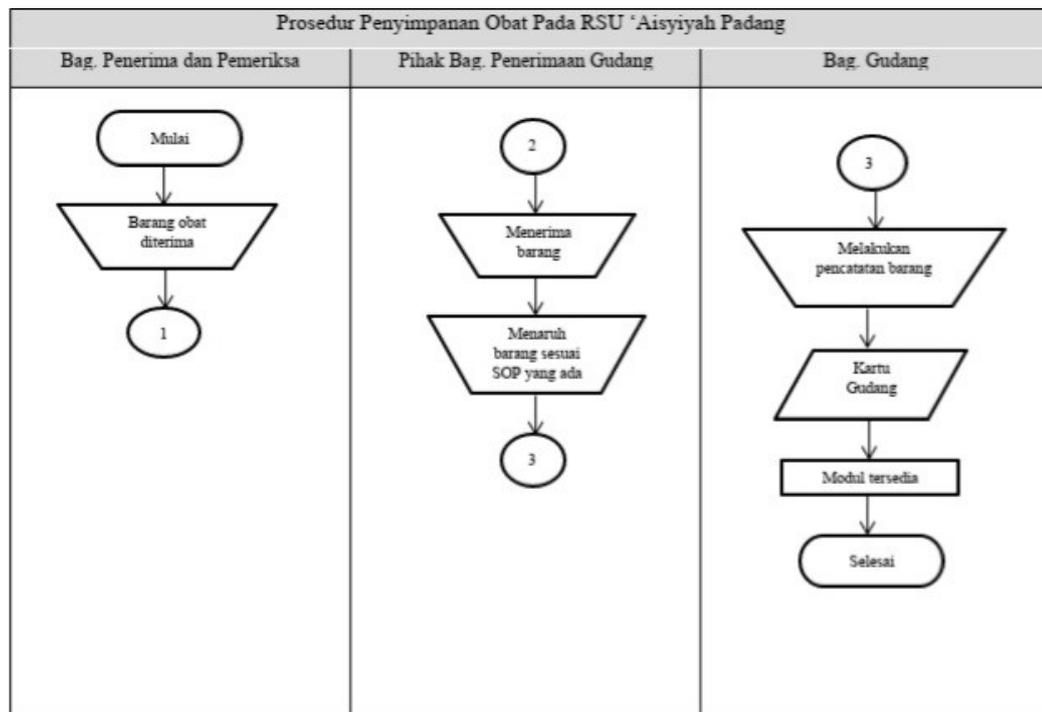
Prosedur Pengadaan Pembelian obat terhadap Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang dimulai dari Bagian Gudang untuk mengeluarkan Surat Pesanan yang nantinya surat pesanan tersebut akan diminta tangan pada bagian pengadaan dan kepala instalasi farmasi. Setelah penanda tangan selesai, maka Pihak Rekanan akan mengecek dan memeriksa ketersediaan obat yang akan diterima sesuai kebutuhan. Nantinya bagian Pengadaan dan Bagian Pemeriksaan akan menerima barang yang dipesan dan akan disesuaikan dengan surat pesanan obat, lalu mengirim ke Bagian Gudang dan disimpan.

C. Prosedur Penyimpanan Obat pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah

Padang

Untuk melakukan Penyimpanan Obat-obatan memerlukan beberapa prosedur yang harus diterapkan di Rumah Sakit, sebagai berikut :

1. Penerimaan barang diterima yang sudah dipesan sebelumnya.
2. Memeriksa barang melihat apa kualitas dan kuantitasnya sudah baik.
3. Bagian gudang menerima barang dan menyimpannya berdasarkan kondisi penyimpanannya.
4. Barang diurutkan berdasarkan abjadnya.
5. Melakukan pencatatan dan diinput di kartu gudang atau modul tersedia.



Gambar 4.4

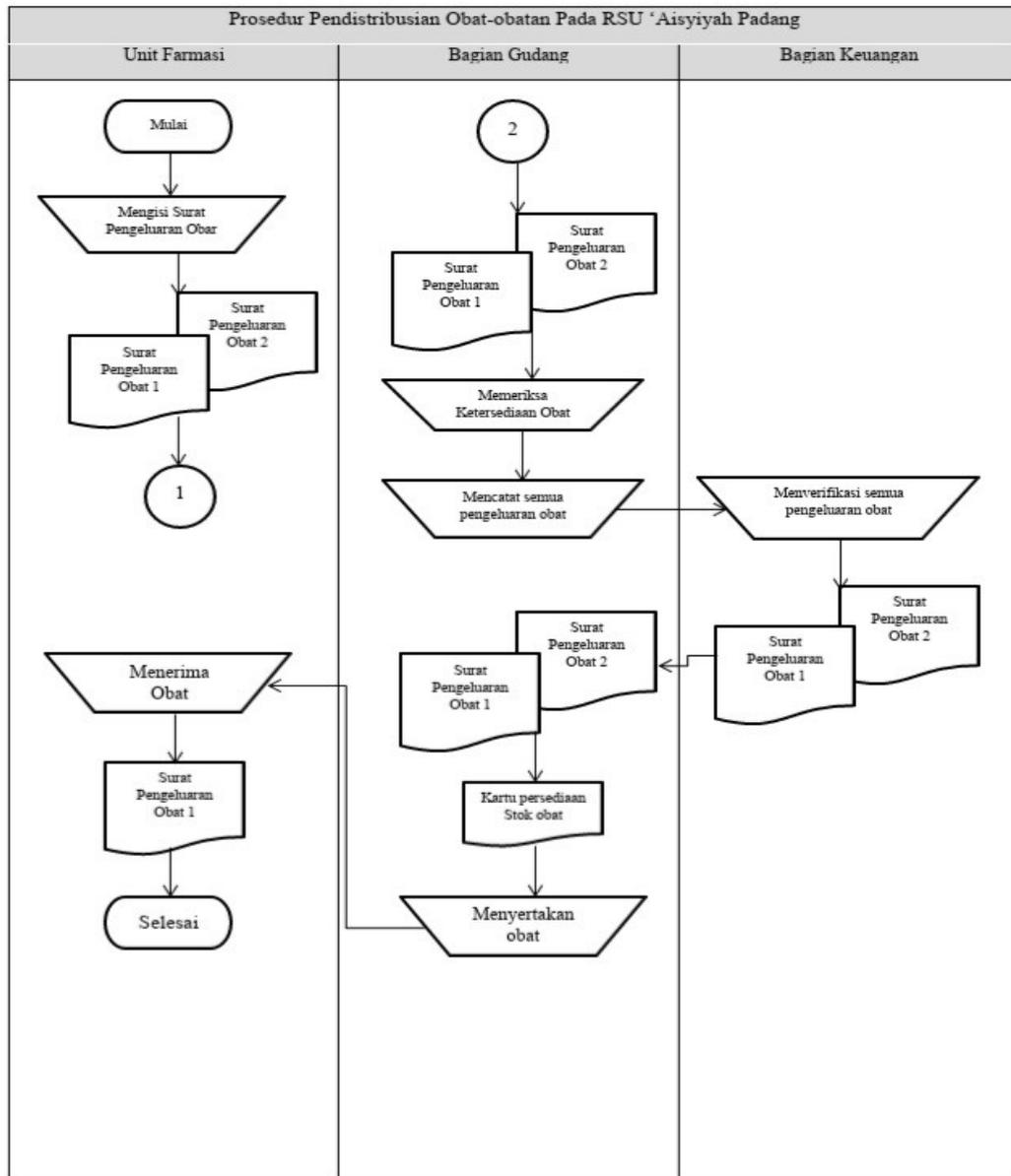
Flawchart Prosedur Penyimpanan Obat-obatan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang

Prosedur persediaan telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan di RSUD 'Aisyiyah Padang, dimana paling pertama melihat kondisi persediaan bagian farmasi, kondisi kamar, tentu tidak lupa melihat suhu dalam penyimpanan obat tersebut paling penting. Apabila terdapatnya obat-obat yang mendekati tanggal kadaluwasa (*Expired*) atau sudah tidak layak dipakai, maka akan ditindak lanjuti secara cepat untuk dilaporkan ke bagian apotik ataupun gudang farmasi dan bagian pihak yang bertanggung jawab.

**D. Prosedur Pendistribusian Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum
'Aisyiyah**

Prosedur Pendistribusian Obat-obatan, sebagai berikut :

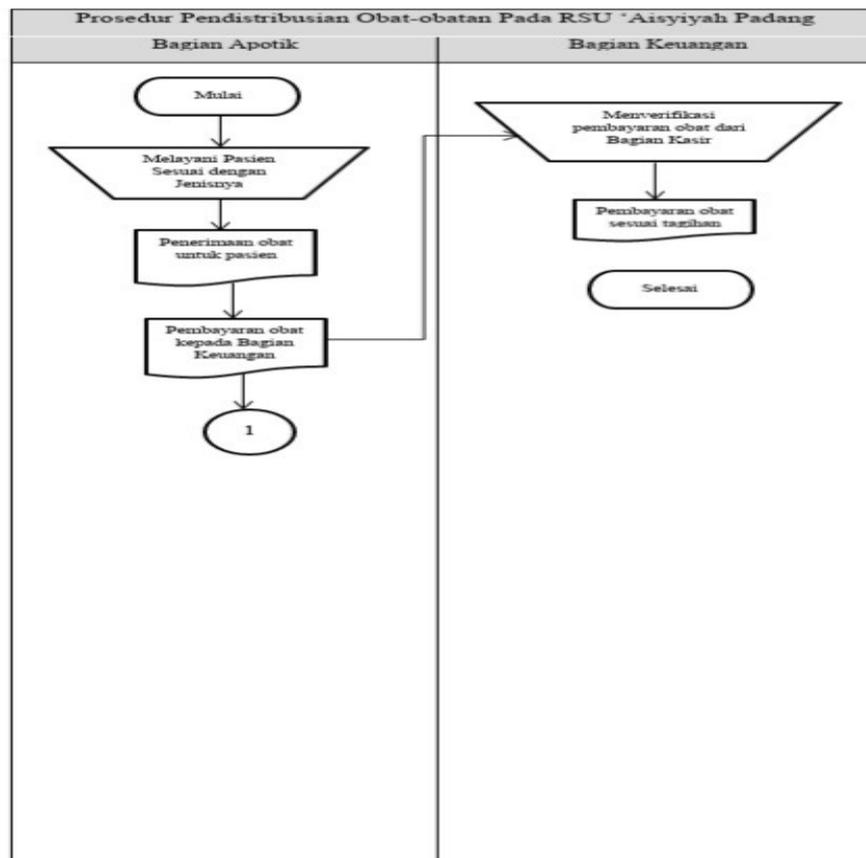
1. Unit farmasi melengkapi surat permohonan.
2. Bagian farmasi melakukan verifikasi ulang mengenai ketersediaan stok obat dalam surat pengeluaran.
3. Bagian farmasi menerima surat dan menandatangani surat pengeluaran obat
4. Setelah ditandatangani surat pengeluaran maka diverifikasikan kembali oleh pihak bagian gudang dan diserahkan ke farmasi.



Gambar 4.5
Flowchart Prosedur Pendistribusian Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum
'Aisyiyah Padang

Adapun beberapa Prosedur Pendistribusian Obat-obatan Bagian Apotik dan Pasien, sebagai berikut:

1. Bagian Apotik melayani pihak pasien dengan berbagai jenis, ada yang umum, BPJS dan Asuransi.
2. Pasien mendatangi bagian Apotik untuk mengambil jenis obat yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.
3. Nantinya obat akan di buatkan sesuai dengan resep dokter, dan akan dikasihkan kepada bagian kasir.
4. Pasien mendatangi kasir dan membayar sesuai dengan anggaran obat yang diterima.



Gambar 4.6

Flawchart Prosedur Pendistribusian Obat-obatan bagian Apotik dan Pasien.

Prosedur pendistribusian pada RSU ‘Aisyiyah Padang diterapkan pada bagian Apotik dan Farmasi. Untuk prosedur pendistribusian apotik dan farmasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Bagian unit farmasi akan mengisi surat permintaan dan memastikan ketersediaan obat dalam surat pengeluaran dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang, setelah mendapatkan surat maka akan ditanda tangani surat pengeluaran obat. Apabila sudah mendapat tanda tangan pada surat pengeluaran maka akan diverifikasi kembali kepada bagian gudang.

E. Prosedur Akuntansi terhadap Persediaan Obat-obatan :

Jurnal Pengeluaran Persediaan :

Pembelian Obat-obatan	xxx	
		Kas
		xxx

Jurnal Pembelian Persediaan :

Pembelian obat-obatan	xxx	
		Utang obat
		xxx

4.2.2 Sistem Persediaan obat-obatan berdasarkan pencatatan Pada Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang.

A. Kebijakan Persediaan di RSU ‘Aisyiyah Padang

Ada dua metode pencatatan sistem persediaan, yaitu Sistem Periodik dan Perpetual. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di RSU ‘Aisyiyah padang, menerapkan pencatatan persediaan Metode Periodik atau Fisik. RSU ‘Aisyiyah Padang menghitung persediaan pada akhir periode akuntansi dengan cara menghitung jumlah fisik yang ada. RSU ‘Aisyiyah masih menerapkan sistem

periodik dikarenakan belum optimalnya penggunaan SIM-RS yang menghasilkan data base jenis obat-obatan harus lengkap, sehingga dapat menginput jenis obat-obatan dan segala macam obat yang tersedia. Maka dari itu Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang masih menggunakan kartu *stock* dalam mencatat persediaan sistem periodik, dimana persediaan dihitung secara fisik di akhir periode dan menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada.

B. *Stock Opname* RSUD 'Aisyiyah Padang

Kebijakan *Stock Opname* Pada RSUD 'Aisyiyah Padang yang bertugas adalah bagian gudang farmasi. *Stock Opname* dilakukan pada akhir setiap bulan dan tahun sebagai bagian dari proses perhitungan *stock*. RSUD 'Aisyiyah Padang mencatat persediaan juga dengan menggunakan Kartu *Stock*. Perhitungan *Stock Opname* disesuaikan dengan pencatatan secara manual menggunakan Kartu *Stock*. Pencatatan sudah menggunakan SIM-RS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) tapi belum dikatakan optimal, sehingga masih menggunakan Kartu *Stock* dalam pencatatan persediaan. Apabila terdapat perbedaan antara pencatatan kartu *stock* dan perhitungan fisik, dapat disimpulkan bahwa ada transaksi yang belum didokumentasikan atau kemungkinan terjadi tindakan tidak jujur dalam pengelolaan persediaan obat-obatan.

4.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Fungsi, Dokumen dan Catatan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang

A. Fungsi yang terkait dalam Persediaan Obat-obatan Pada RSUD 'Aisyiyah Padang

1. Kepala Ruangan Apotik

Kepala Ruangan Apotik bertanggung jawab sebagai pimpinan dalam pengorganisasian keselamatan pasien, memastikan pelayanan pasien sudah sesuai dengan yang diinginkan.

2. Bagian Kepala Instalasi Farmasi

Tugas yang diberikan kepada kepala instalasi farmasi meliputi pengelolaan gudang farmasi dan penyediaan layanan farmasi. Ia bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelian obat, mencatat penerimaan barang di gudang farmasi dengan bantuan kepala gudang farmasi.

3. Bagian Gudang Farmasi

Gudang farmasi RSUD 'Aisyiyah Padang memiliki tanggung jawab dalam penyimpanan obat, penerimaan obat, pendistribusian obat dan mengecek bagaimana pembelian obat. Sehingga apabila ada bagian pelayanan farmasi yang meminta obat, maka akan langsung ditanggung oleh Gudang Farmasi.

4. Kabid Pelayanan Medik

Kabid Pelayanan Medik bertanggung jawab mengkoordinasi kegiatan pelayanan medik dan melakukan perencanaan kebutuhan pelayanan

medik, serta melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap fasilitas yang digunakan pelayanan medik.

5. Fungsi Akuntansi/Kabag Keuangan

Bagian Akuntansi di RSUD 'Aisyiyah Padang melakukan pelaporan dan pencatatan transaksi, mengarsipkan faktur dan hutang juga menyusun laporan keuangan mengenai pembelian obat-obatan.

Tabel 4.1

Perbandingan Fungsi Teori dan Praktek Terkait Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada RSUD 'Aisyiyah Padang

Bagian	Teori	Praktek	Ket.
Fungsi Gudang	Fungsi gudang adalah untuk menyimpan barang dan bahan secara efisien. Gudang bertanggung jawab atas penyesuaian jumlah persediaan yang dicatat pada kartu gudang. Proses ini melibatkan pemanfaatan hasil perhitungan <i>stock opname</i> .	Fungsi gudang di RSUD 'Aisyiyah Padang ialah melakukan persediaan obat-obatan dan mencatat data diakhir bulan berdasarkan hasil dari perhitungan fisik yang nantinya dicatat menggunakan kartu <i>stock</i> .	Sesuai.
Fungsi Akuntansi	Fungsi Akuntansi memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan dan pengarsipan terkait hutang serta faktur pembelian yang diterima dari pihak distributor.	Fungsi Akuntansi di RSUD 'Aisyiyah Padang dilaksanakan oleh bagian tata usaha. Bagian administrasi mencatat dan menyimpan faktur dan hutang pembelian, serta menyiapkan laporan keuangan	Sesuai

		terkait pembelian obat.	
Staff Perhitungan Fisik dari Persediaan	Panitia perhitungan fisik dari persediaan memiliki tanggung jawab melakukan perhitungan fisik persediaan digudang.	Panitia perhitungan fisik di RSUD 'Aisyiyah Padang bertugas melakukan perhitungan fisik persediaan di gudang farmasi.	Sesuai

Sumber : Data yang diolah

B. Dokumen-dokumen yang terkait dalam Persediaan Obat-obatan Pada RSUD 'Aisyiyah Padang

1. Dokumen Pembelian

a. Surat Pesanan

Surat pesanan ialah dokumen yang diterbitkan secara langsung oleh departemen gudang farmasi yang bertanggung jawab atas pembelian. Berbagai macam surat pesanan digunakan di rumah sakit umum 'Aisyiyah padang, ada surat pesanan narkotika dan beberapa obat tertentu lainnya.

b. *Purchase Order* (PO)

Dokumen faktur pesanan pembelian adalah dokumen yang disiapkan oleh bagian gudang farmasi untuk keperluan administrasi. Dokumen ini digunakan untuk memastikan input persediaan yang akan dibeli oleh

perusahaan. PO dimasukkan ke dalam system inventaris rumah sakit dan kemudian dicetak dalam dua salinan. Salinan pertama diberikan kepada bagian distribusi, sementara salinan kedua disimpan di gudang farmasi untuk menyesuaikan faktur ketika pesanan barang tiba.

2. Dokumen Penerimaan

a. Faktur Pembelian obat

Faktur obat adalah bukti penjualan yang diberikan kepada penerima obat dan nantinya akan diserahkan ke bagian gudang farmasi.

b. Order Pembelian Akhir

Dokumen tersebut disusun oleh departemen pembelian di gudang farmasi setelah mencatat barang persediaan yang diterima dari pemasok.

c. Kartu *Stock Opname*

Sebuah kartu yang digunakan untuk merekam jumlah obat yang ada dalam persediaan.

d. Laporan Pembelian

Laporan pembelian adalah dokumen yang digenerasi oleh departemen keuangan dan mencakup semua informasi terkait transaksi pembelian barang atau jasa persediaan obat-obatan.

3. Dokumen Pendistribusian

a. Faktur Permintaan Obat

Permintaan tagihan untuk pasien yang dirawat di rumah sakit, pasien yang dirawat diluar rumah sakit, dan pasien yang datang ke unit gawat darurat, ketiganya disampaikan ke departemen pelayanan atau teknis dari departemen farmasi yang ada di gudang.

b. Laporan Mutasi Obat

Dokumen perubahan obat berisi semua data terkait pergerakan obat yang keluar dan masuk dari gudang farmasi ke area pelayanan farmasi seperti depo rawat inap rawat jalan dan darurat.

Tabel 4.2

Perbandingan Teori dan Praktek Dokumen dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada RSUD 'Aisyiyah Padang

Bagian	Teori	Praktek	Ket.
Faktur Pembelian obat	Sebuah bukti yang penjual berikan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijualnya.	Faktur penjualan merupakan bukti penjualan yang dikirim ke bagian yang penerimaan dan selanjutnya diberikan ke bagian gudang farmasi.	Sesuai.
Dokumen Pengembalian Barang	Dokumen yang berisi tentang proses pengembalian produk yang berasal dari gudang farmasi.	Dokumen mengenai bukti pengembalian barang yang diterima sesuai dengan kesepakatan dari gudang farmasi.	Sesuai
Dokumen Permintaan Barang	Dokumen permintaan barang yang digunakan sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang farmasi untuk mencatat	Dokumen yang digunakan untuk memastikan pengeluaran resmi produk farmasi dari gudang mencakup catatan untuk unit	Sesuai.

	pengurangan persediaan yang terjadi.	rawat inap. Rawat jalan, dan gawat darurat.	
Kartu Perhitungan Fisik	Kartu perhitungan fisik berfungsi sebagai kartu yang mengkonfirmasi keluaran fisik persediaan.	RSU 'Aisyiyah Padang menggunakan kartu perhitungan fisik untuk mengawasi penanaman dan distribusi perbekalan obat di gudang farmasi, memastikan dokumentasi dan akuntabilitas yang tepat.	Sesuai
Daftar Hasil Perhitungan Fisik	Sebuah dokumen digunakan sebagai catatan untuk mencatat perubahan obat-obatan.	Dokumen yang digunakan untuk menyatakan mutasi obat berupa transaksi obat masuk dan keluar.	Sesuai
Bukti Memorial	Dokumen yang dipakai oleh pihak akuntansi sebagai bukti perhitungan fisik dari jumlah persediaan yang tercatat dalam catatan jurnal umum.	Dokumen yang digunakan sebagai laporan bukti pembelian yang langsung dibuat oleh bagian akuntansi.	Sesuai.

Sumber : Data yang diolah.

C. Catatan yang digunakan dalam Persediaan Obat-obatan pada RSU

'Aisyiyah Padang

1. Catatan Laporan Mutasi *Stock*

Laporan mutasi persediaan obat adalah catatan yang memuat data mengenai penambahan dan pengurangan stok obat. Dokumen ini diperlukan ketika ada permintaan dari bagian medis mengenai perawatan pasien di rumah sakit, baik itu rawat inap, rawat jalan, atau darurat.

2. Kartu *Stock Opname*

Catatan digunakan untuk mencatat berbagai jenis obat yang tersimpan di gudang farmasi dan diawasi oleh staf gudang farmasi.

3. Jurnal Pembelian

Jurnal disiapkan oleh divisi administrasi akuntansi untuk mencatat pembelian obat-obatan.

Tabel 4.3
Perbandingan Teori dan Praktek Catatan Terkait Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada RSUD ‘Aisyiyah Padang

Bagian	Teori	Praktek	Ket.
Jurnal Umum	Jurnal umum sering digunakan untuk mencatat penyesuaian persediaan akibat adanya saldo yang tertulis di dalam akun persediaan dan saldo yang tercatat perhitungan fisik.	Jurnal umum di RSUD ‘Aisyiyah ialah sebagai pencatatan dari akun persediaan dan yang bertanggung jawab untuk membuat jurnal umum adalah pihak administrasi akuntansi	Sesuai
Kartu Gudang	Fungsi dari catatan kartu gudang adalah untuk mencatat jumlah persediaan yang ada di kartu gudang secara kuantitatif. Data tersebut diperoleh melalui penilaian fisik yang dilakukan oleh staff bagian	Kartu Gudang Di RSUD ‘Aisyiyah digunakan sebagai mencatat data dari persediaan yang didapatkan dari hasil perhitungan fisik dan dipegang oleh Bagian gudang farmasi.	Sesuai

	gudang farmasi.		
Kartu Persediaan Obat	Kartu persediaan sebagai sarana untuk mencatat kekurangan obat-obatan untuk pembelian selanjutnya dan mengawasi persediaan yang tersimpan didalam bagian gudang farmasi, di input menggunakan SIM-RS.	Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang mencatat masih menggunakan sistem manual dalam mencatat berbagai jenis obat-obatan.	Tidak Sesuai

Sumber : Data yang diolah

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Prosedur Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan Pada RSU

'Aisyiyah Padang, dimulai dari :

- A. Adanya perencanaan pembelian obat-obatan, yang mana pada RSU 'Aisyiyah Padang sudah berjalan efektif, karena anggota staff baik bagian farmasi maupun apotik sudah mengerjakan bagiannya masing-masing.
- B. Adanya Pengadaan Pembelian Obat pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang dimulai di bagian gudang untuk mengeluarkan surat pesanan yang nantinya surat pesanan yang di tanda tangani oleh Bagian pengadaan dan kepala instalasi farmasi, setelah itu pihak rekanan mengecek dan memeriksa sesuai dengan surat pesanan obat.
- C. Adanya Penyimpanan Obat pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang dijalankan sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang berlaku di

RSUA Padang yang paling pertama melihat kondisi persediaan bagian farmasi, kondisi kamar, tentu tidak lupa melihat suhu dalam penyimpanan obat tersebut agar tidak terjadinya barang *Expired*.

- D. Adanya Pendistribusian Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah pada bagian unit farmasi akan mengisi surat permintaan dan melakukan pengecekan ulang terhadap ketersediaan obat dalam dokumen surat pengeluaran, setelah mendapatkan surat maka akan ditanda tangani surat pengeluaran obat. Apabila sudah mendapat tanda tangan pada surat pengeluaran maka akan diverifikasi kembali kepada bagian gudang.

Prosedur pengelolaan persediaan obat-obatan sudah mulai bekerja dengan baik, sesuai dengan bukti pembuatan flowchart yang telah ditentukan walaupun masih belum optimal menggunakan SIM-RS.

4.3.2 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

Berdasarkan penerapan sistem informasi akuntansi RSUA Padang, perhitungan fisik dilakukan di bagian gudang farmasi rumah sakit dan *stock opname* dilakukan sekali sebulan, penanggung jawab perhitungan fisik obat adalah bagian gudang diawasi oleh kepala instalasi farmasi dan diarahkan oleh kepala gudang farmasi. Prosedur Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Obat-obatan, sebagai berikut :

1. Formulir blanko dibagikan oleh kepala gudang farmasi untuk keperluan pencatatan obat. Formulir ini digunakan sebagai kartu *stock*.

2. Setelah selesai perhitungan, bagian gudang menyerahkan kartu stok ke bagian penghitung. Kemudian mereka kembali menghitung pengecekan.
3. Sebuah memorandum dibuat oleh bagian gudang yang berfungsi sebagai bukti inventaris obat yang kemudian diserahkan kepada bagian administrasi.
4. Setelah perhitungan awal para pihak gudang melanjutkan menghitung ulang hasilnya dan menyerahkan kembali ke administrasi.
5. Setelah menentukan biaya per unit dan total keseluruhan administrasi mencatat temuannya dalam format jurnal umum.

Penerapan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) persediaan obat-obatan di RSU 'Aisyiyah Padang menggunakan pencatatan secara sistem periodik. Sistem periodik menghitung *stock opname* diakhir periode baik itu bulanan maupun tahunan, yang pencatatannya dicocokkan dengan kartu *stock* yang diisi.

Pencatatan yang dilakukan di rumah sakit untuk persediaan dimana saat pembelian dan penjualan pada sistem periodik jurnalnya sebagai berikut :

Sistem Periodik :

Jurnal Pembelian secara tunai dengan pencatatan Sistem Periodik :

Pembelian obat	xxx	
		Kas
		xxx

Jurnal pembelian secara kredit dengan pencatatan Sistem Periodik :

Pembelian obat	xxx	
		Utang dagang
		xxx

Sistem Periodik akan mencatat jumlah persediaan pada saat akhir periode dengan melakukan perhitungan fisik.

Jurnal Penjualan secara tunai dengan pencatatan Sistem Periodik :

Kas	xxx
Penjualan obat	xxx

Jurnal Penjualan secara kredit dengan pencatatan Sistem Periodik :

Piutang	xxx
Penjualan	xxx

4.3.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan obat-obatan sesuai dengan Fungsi, Dokumen dan Catatan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang

A. Fungsi yang terkait dalam Persediaan Obat-obatan Pada RSUD 'Aisyiyah Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari RSUD 'Aisyiyah Padang berkaitan dengan fungsi-fungsi persediaan obat-obatan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang. Bagian fungsi gudang dan bagian panitia perhitungan fisik dari persediaan sama-sama dilakukan oleh bagian gudang farmasi, yang sudah sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan bagian fungsi akuntansi bertugas sebagai mengarsipkan semua faktur pembelian, penjualan yang nantinya dibuat laporan keuangan terkait pembelian obat-obatan tersebut. Ketiga fungsi sudah berjalan sesuai *Job descriptionsnya*. Baik pencatatan persediaan obat-obatan maupun pembuatan laporan sudah lengkap.

B. Dokumen-dokumen yang terkait dalam Persediaan Obat-obatan Pada RSUD 'Aisyiyah Padang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti, dokumen dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan sudah di bilang lengkap, karena segala jenis dokumen pembelian, penerimaan maupun pendistribusian sudah sesuai. Faktur penjualan, dokumen pengembalian barang, permintaan barang, kartu perhitungan fisik, daftar hasil perhitungan fisik, semua dokumennya akan dikeluarkan oleh Bagian Farmasi. Sedangkan bukti memorial yang digunakan sebagai bukti pembelian akan dibuat langsung oleh bagian akuntansi tetapi akan dibagi 2 rangkap dokumen, satunya bagian administrasi dan 1 nya lagi disimpan di bagian gudang.

C. Catatan yang digunakan dalam Persediaan Obat-obatan pada RSUD

'Aisyiyah Padang

Berdasarkan konsep mengenai pencatatan yang terkait dengan persediaan, terdapat beberapa dokumen yang digunakan seperti kartu persediaan, kartu gudang, serta jurnal umum. Ini cukup memuaskan untuk memenuhi teori yang diterapkan dalam penggunaan catatan dalam sistem informasi akuntansi persediaan. Poin penting dalam kaitannya adalah catatan yang relevan, seperti dalam buku besar telah diterapkan jurnal umum yang diurus oleh tim administrasi keuangan sementara kartu gudang disusun oleh departemen administrasi. Sebagian dari tim administrasi bertugas mencatat dan menyimpan catatan hutang dan faktur, serta membuat laporan keuangan untuk pembelian obat-obatan. Laporan-laporan ini akan disimpan di bagian gudang farmasi. Namun, dalam hal kartu persediaan di RSUD Padang belum dikatakan optimal. Alasannya adalah karena penginputan semua data obat

masih belum terkomputerisasi sepenuhnya, sehingga kartu gudang masih digunakan sebagai pengganti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan nalisis yang disajikan dalam bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pengelolaan SIA Persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang, mulai dari perencanaan pembelian, pengadaan pembelian, penyimpanan obat, dan pendistribusian obat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing dari setiap bagian, yang mana dibuktikan dengan menggunakan flowchart.
2. Penerapan SIA Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah belum sepenuhnya menggunakan SIM-RS, karena kelemahan dimana SIM-RS masih membuat seluruh daftar obat berserta harga dan menu-menu yang lain yang dibutuhkan menggunakan kartu *stock*, sehingga bagian farmasi atau apotik harus mengerjakan yang secara manual dan dibutuhkan waktu untuk memproses data yang akan nantinya dibuat laporan.
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang dimulai dari penyelenggara pengelolaan sudah berjalan dengan baik dimana didalamnya ada Dokumen Pembelian berupa surat pesanan dan *Purchase Order* (PO) dan Dokumen Penerimaan obat serta Dokumen Pendistribusian Obat, yang sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku di rumah sakit, prosedur merangkap tugas berupa mengisi formulir maupun bentuk dokumen sudah berjalan dengan baik atas kerja sama para staf di gudang farmasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis pada Bab IV, ditemukan hasil yang mengindikasikan bahwa terdapat beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang, sebaiknya memperbarui sistem informasi yang lebih terkomputerisasi, agar segala pekerjaan yang dilakukan di bagian gudang farmasi bisa lebih efisien dan efektif maupun lebih terbantu dan mudah mengelola data.
2. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat melakukan penelitiannya agar lebih detail lagi dan optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.
3. Diharapkan penelitian berikutnya dapat melakukan ekspansi dalam bidangnya dengan mengembangkan SIA persediaan, serta menyelidiki obyek yang berbeda dengan permasalahan yang lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Cenik & Lukman, Hendro, (2016). **“Sistem Informasi Akuntansi”**. Jakarta : Mitra Wanaca Media.
- Abbas, Resti Aulia, (2018). **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Aisyiyah ST. Khadijah Pinrang”**. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. (Tidak Dipublikasikan).
- Assauri,Sofjan. (2004). **“Manajemen Pemasaran”**. Jakarta : Rajawali Press.
- Romney, B, S. & Steinbart, P. J, (2015). **“Sistem Informasi Akuntansi”**. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Endaryati, Eni, (2021). **“Sistem Informasi Akuntansi”**. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- E. Kiso, Donald, Jerry J, Weygandt & Teery D. Warfield, (2017). **“Intermediate Accounting”**. Edisi IFRS. Salemba.
- Hasan, M. Iqbal, (2002). **“Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hidayah, Zulfa Nur, (2021). **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Madani Palu”**. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (Tidak Dipublikasikan).
- La Midjan & Azhar Susanto, (2001). **“Sistem Informas Akuntansi 1 Edisi 8”**. Bandung : Lingga Jaya.
- Marina, Arina, dkk, (2017). **“Sistem Informasi Akuntansi”**. Surabaya : UM Surabaya Publising.
- Moleong, Lexy J, (2007). **“Metode Penelitian Kualitatif”**. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, (2001). **“Sistem Informasi Akuntansi”**. Jakarta : Salemba Empat.

- _____, (2008). **“Sistem Informasi Akuntansi”**. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, (2016). **“Sistem Informasi Akuntansi”**. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto, (2012). **“Pengantar Akuntansi”**. Jakarta : Erlangga Adaptasi IFRS.
- Sagala, Lamria, (2020). **“Evaluasi Sistem Informasi Persediaan Obat Pasien BPJS di RSUD Mitra Sejati”**. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3 (2) : 129-141.
- Sabila, Dianah. (2020). **“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Mesra Siak Hulu Kabupaten Kampar”**. Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau. (Tidak Dipublikasikan).
- Stice & Skousen, (2009). **“Intermediate Accounting”**. Edisi keenam belas, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, (2016). **“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”**. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono, (2017). **“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”**. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumardjo, Damin, (2006). **“Pengantar Kimia”**. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Syamsuni, (2005). **“Farmasetika Dasar Dan Hitungan Farmasi”**. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA LEMBAR PANDUAN WAWANCARA

Yang berjudul : “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang.’**”

Informan : Orindia suarmin
Jabatan : Apoteker pengadaan, penanggung jawab gudang farmasi
Tempat : Rumah sakit umum ‘aisyisyah padang
Tanggal : 14 Februari 2023
Waktu : 13.30-15.00

1. Apakah RSUD ‘Aisyiyah padang sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi?

Jawabannya : Sistem yang dipakai di RSUD ‘Aisyiyah padang menggunakan SIM-RS (Sistem Manajemen Rumah Sakit) yang masih dalam tahap manual tetapi sudah dicatat dalam bentuk *excel*, hanya saja untuk pengadaan dan *stock* obat masih belum bisa digunakan.

2. Apakah menggunakan suatu metode FIFO, LIFO dalam penilaian persediaan obat?

Jawaban : Bagian farmasi mengatakan Fifo dan Lifo sama dengan penyimpanan. Jadi, apabila terdapat barang baru datang maka disusun didalam lemari. Pertama berdasarkan nama obatnya, nanti obat disusun dimulai dari depan *expired* paling dekat sampai bagian belakang paling jauh.

3. Kapan sistem perhitungan fisik persediaan obat dilakukan oleh bagian gudang dan dalam jangka waktu berapa lama?

Jawaban : Dilakukan setiap hari, tapi tiap bertugas 2 kali seminggu mengampra. Barang keluar normalnya 2 kali seminggu dari hari senin-kamis. Tahapnya seperti ini, persediaan obat bagian depan (apotik) dibuat dalam bentuk *blanko amprahan*, dan diminta kebagian gudang. Nanti orang gudang yang akan mengeluarkan permasing-masing barang. Kalau setelah keluar, dicek kartu stocknya dan dipindahkan sesuai perbarang. Sedangkan bentuk laporannya akhiran bulan, biasanya dipesan pada tanggal 30 tapi tidak selalu diantarkan tepat waktu, karena kadang diakhir bulan pesanan selalu *overlock* (selalu berlebihan) makanya dimundurkan tanggal 2-3 untuk bulan berikutnya penerima barang.

4. Adakah Kendala uang dialami atau kesulitan dalam menangani persediaan obat?

Jawaban : Ada, yaitu barang kosong. Karena Rumah sakit ini menggunakan BPJS, jadi harus mencari obat dengan harga yang termurah dan sulit untuk mendapatkan. Istilah tender-tender yang siapa cepat dia dapat. Perhitungannya itu 1 kali setengah, karena tidak bisa memantok 1 bulan untuk barang tertentu. Kadang-kadang jeda *stock* obat itu tidak ada. Jadi tidak bisa diperkirakan.

5. Untuk metode dari kebijakan pencatatan persediaan yang dilakukan rumah sakit, apakah ada metode khusus dalam melakukan pencatatan pengadaan obat?

Jawaban : Tahun 2021 *full* untuk pengumpulan data, 1 April 2021 kami belum mendapatkan data, istilahnya masih mengira-mengira. Lalu pengadaan bulan mei berkaca pada bulan april, sampai akhir desember 2021. Khusus tahun 2022, sudah mulai melakukan sistem berdasarkan farmasi. Namanya sistem ABC dan VEN dan juga sistem Konsumsi. Abc dan Ven ialah pengadaan obat berdasarkan obat yang sering keluar pertama terus obat-obat yang sangat *esensial* dibutuhkan di rumah sakit. Dipandukan metode konsumsi, istilah gini data tahun 2021 digunakan tahun 2022. Jadi itu dilihat berapa rata-rata tahun 2021 dan itu yang akan digunakan tahun 2022, ditambah *overstock* perbulan. Kalau tahunan panduan dari buku.

6. Apakah ada obat yang sering cepat habis dan sering dipesan dalam jangka waktu dekat?

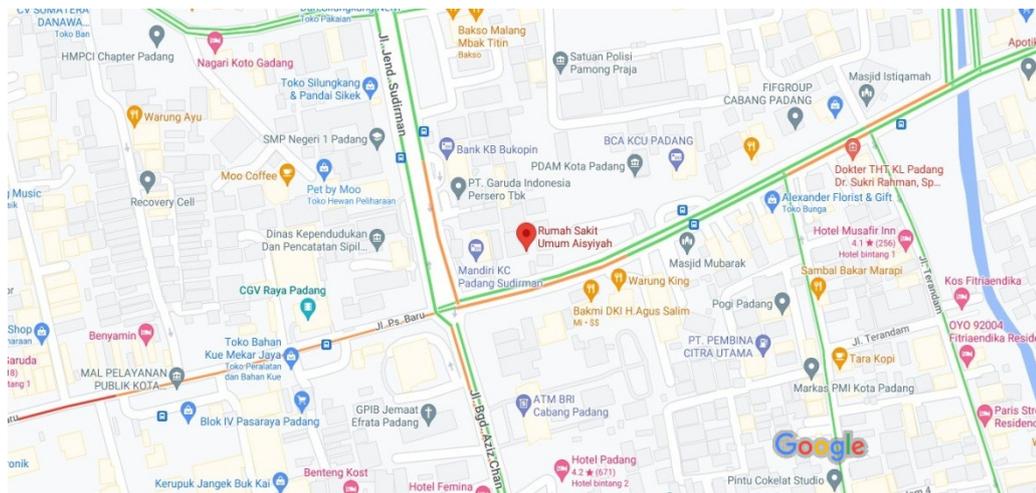
Jawaban : Obat- obat kronis, obat yang dipesan per hari. Dikarenakan rumah sakit masih pasien BPJS jarang asuransi. Kalau pasien BPJS ini biasanya pemberian obat itu 1 minggu dan ada 1 bulan. Jadi, biasanya obat dikasih ke pasien 30 hari dan dapat berobat dibulan depannya lagi. Karena biasanya pasien kronis cenderung meningkat, jarang terjadinya menurun.

7. Apabila terjadinya perlakuan obat terhadap obat yang rusak, apa tindak selanjutnya?

Jawaban : Kalau disini menggunakan sistem *fast moving* jadi tidak ada yang tersimpan lama, dan juga kondisi gudang masih normal dalam penyimpanan jadi dalam suhu panas , tidak ada istilah obat- bat bermasalah. Tapi, apabila terjadinya obat bermasalah dari PBF minsalnya berubah warna, maka akan dikembalikan sesuai dengan prosedur rektur.

Lampiran II

GAMBARAN PETA RUMAH SAKIT UMUM 'AISYIYAH PADANG



Lampiran III

DOKUMENTASI RUMAH SAKIT UMUM 'AISYIYAH PADANG



SESI WAWANCARA DI GUDANG FARMASI



PROFIL RUMAH SAKIT UMUM 'AISYIYAH PADANG



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS EKONOMI

Kampus 1, Jln. Husein Sastranegara No. 4 Koto Tangah, Padang

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 1118/KET /II.3.AU/D/2023

Operator Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : **Tuti Nurhayati**
NIM : 191000262201010
Program Studi : SI Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir/Skripsi:

“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang”.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang di susun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasarat untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.



Padang, 09 November 2023
Operator Fakultas Ekonomi

Ratna Sari, S. Kom
NIK. 21022017



SUMATERA
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS EKONOMI

Kampus I, Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah, Padang

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tuti Nurhayati
N I M : 191000262201010
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Program : Strata I (S1)
Dengan Judul : *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang*

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	6/3 - 2023	Perbaikan latar belakang, kerangka konseptual, dll		
2.	28/3 - 2023	latar belakang, pedoman penulisan, daftar pustaka dll		
3.	10/4 - 2023	latar belakang, kerangka konseptual penulisan EYD.		
4.	15/5 - 2023	pedoman penulisan, latar belakang, kalsipn bab 5, kerangka konseptual.		
5.	22/5 - 2023	Acc pembimbing II		
6.	5/6 - 2023	Rumusan masalah, Pembahasan Bab 5, Kerangka pikir, penambahan Materi bab 5.		
7.	13/6 - 2023	Kerangka konseptual, Bab 5 menguji Keabsahan.		
8.	21/6 - 2023	Kerangka Konseptual		
9.	26/6 - 2023	Acc Bab 5 Sampul		
10.	26/6 - 2023	Acc pembimbing II		



Ruguh Setiawan, SE, M.Si
NBM : 1202659



SUMATERA
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS EKONOMI

Padang, 10 Agustus 2023

DAFTAR KEGIATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tuti Nurhayati
 N I M : 191000262201010
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Program : Strata I (S1)
 Dengan Judul : *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang*

No.	Tanggal Konsultasi	Usulan/Perbaikan/Penjelasan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	21/08/2023	Bab 4 dan Bab 5		
2.	21/08-2023	Penulisan, Bab 4 dan Bab 5 kesimpulan		
3.	21/08-2023	Bab 4, penulisan kesimpulan		
4.	21/08-2023	Acc Semang		
5.	22/08-23	Acc Semang		
6.	25/08-23	Perbaiki setelah semang		
7.	20/08-2023	Perbaiki setelah semang		
8.	27/08-23	ACC kompre		
9.	28/08-23	ACC kompre		
10.				

Padang,

 Dekan
Puguh Setiawan, SE, M.Si
 NBM : 1202659

PERSETUJUAN SEMINAR

Telah disetujui untuk Seminar Proposal

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit
Umum 'Aisyiyah Padang Oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat

Nama : Tuti Nurhayati
Nim : 19100262201010
Program Studi : Akuntansi

Padang, 15 Juni 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1


(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

Pembimbing 2


(Immu Putri Sari, SE, M.Si)Diketahui
Ketua Prodi
(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

PERSETUJUAN SEMINAR

Telah disetujui untuk Seminar Hasil

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit
Umum 'Aisyiyah Padang Oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat

Nama : Tuti Nurhayati
Nim : 19100262201010
Program Studi : Akuntansi

Padang, 19 Agustus 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

Pembimbing 2

(Immu Putri Sari, SE, M.Si)

Diketahui

Ketua Prodi

(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

PERSETUJUAN Ujian Komprehensif
Telah disetujui untuk Ujian Komprehensif

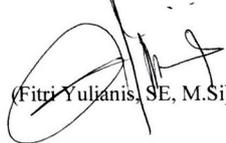
Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit
Umum 'Aisyiyah Padang Oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat

Nama : Tuti Nurhayati
Nim : 19100262201010
Program Studi : Akuntansi

Padang, 19 Agustus 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

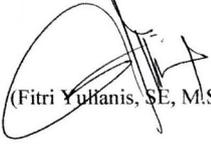

(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

Pembimbing 2


(Immu Puteri Sari, SE, M.Si)

Diketahui

Ketua Prodi


(Fitri Yulianis, SE, M.Si)



RUMAH SAKIT UMUM 'AISYIYAH PADANG'

TERAKREDITASI Nomor : Kars-Sert/1033/VII/2020 Tanggal 27 Juli 2020
 Jl. H. Agus Salim No. 6 Telp. 0751-23843 - Fax. 30639 Padang
 email:rsuaisyiyahpadang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1332/RSU. 'A/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : dr Silvi Korprina
 Jabatan : Direktur RSU 'Aisyiyah Padang
 Instansi : RSU 'Aisyiyah Padang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yang tersebut namanya dibawah ini :

No.	Nama	NPM	PROGRAM STUDI
1.	Tuti Nurhayati	191000262201010	Akuntansi

Telah selesai melakukan Penelitian di RSU. 'Aisyiyah Padang dengan judul : **"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat - Obatan Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 21 September 2023
 RSU 'Aisyiyah Padang



dr. Silvi Korprina

Tembusan disampaikan kepada YTH :

1. Kabid/Kabag RSU 'Aisyiyah Padang
2. Arsip